SKRIPSI

EFEKTIVITAS METODE *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VII SMP 43 MAKASSAR

BAHTIAR
916862010016

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

STKIP ANDI MATAPPA

PANGKEP

2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : EFEKTIVITAS METODE *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 43 MAKASSAR KOTA MAKASSAR

Atas nama saudara :

Nama : Bahtiar

NPM : 916862010016

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkep, Desember 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH.MH	**DRA. HARMINI ABBAS, M.Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH.MH	**AHMAD YUSUF, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BAHTIAR**

NPM : 916862010016

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Bimbingan Dan konseling

Judul Skripsi :EFEKTIVITAS METODE *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VII SMPN 43 MAKASSAR KOTA MAKASSAR

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Bahtiar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

MOTTO

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, serta tidak ada kemudahan tanpa doa. Jadi jangan pernah menyerah dan putus asa ketika merasakan yang namanya kegagalan. Pasti akan merasakan sukses dan berhasil dengan kerja keras.

Sumber : Bahtiar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan hasil belajar yang tinggi pula. Namun kenyataan yang terjadi di kelas VII SMPN 43 Makassar ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sehingga perlu adanya upaya untuk mengetahui efektivitas metode *quantum learning* unuk meningkatkan motivasi belajar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain yang digunakan adalah Quasi Exsperimental Design Alasan peneliti menggunakan metode ini karena, peneliti melakukan penelitian dengan dua kelompok yaitu kelompok dan kelompok kontrol supaya peneliti dapat membandingkan antara keberhasilan pemberian metode *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan peneliti dengan dua kelompok. sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu angket motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan pengujian diperoleh bahwa nilai uji t diperoleh nilai Sig(2-tailed) sebesar 0,00484,8) Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka motivasi belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok Kontrol. Dengan demikian dinyatakan bahwa metode *quantum learning* dengan layanan bimbingan belajar efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP 43 Makassar.

Kata Kunci : Quantum Learning, Motivasi Belajar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju Ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pegikutnya. Terimakasih tiada terhenti penulis ucapkan kepada keluarga yang tiada hentinya mendoakan, dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama ini. Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd sebagai ketua yayasan matahari matappa
2. Andi Zam Immawan Alam, S.H,. M.H sebagai ketua STKIP Andi Matappa
3. Salmiati, S.Pd,. M.Pd sebagai ketua program studi Bimbingan dan Konseling
4. Andi Zam Immawan Alam, S.H,. M.H sebagai pembimbing
5. Dra. Hj. Harmini Abbas, M.Pd sebagai pembimbing
6. Ahmad Yusuf, S.Pd,. M.Pd sebagai penguji
7. Nurhidayatullah D, S.Pd,. M.Pd sebagai penguji
8. Bapak dan ibu dosen

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

Yang telah membantu dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntun ilmu di jurusan bimbingan dan Konseling STKIP ANDI MATAPPA.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

DAFTAR ISI

SAMPUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
MOTTO iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi, Rumusan, dan Pemecahan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN
A. KAJIAN PUSTAKA 7
1. Metode Pembelajaran *Quantum Learning* 7
a. Pengertian Metode *Quantum Learning* 7
b. Teori-teori Yang Melandasi Metode *Quantum Learning* 8
c. Prinsip-peinsip Metode *Quantum Learning* 9
d. Kerangka Rancangan Metode *Quantum Learning* 11
e. Strategi Pembelajaran *Quantum Learning* 13
f. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Quantum Learning* 15
2. Motivasi Belajar 18
a. Pengertian Motivasi Belajar 18
b. Fungsi Motivasi Belajar 19
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 21
d. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi 24
e. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah 24
B. KERANGKA PIKIR 25
C. HOPOTESIS TINDAKAN 27
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 28
B. Fokus Penelitian 28
C. Setting Penelitian 30
D. Prosedur Penelitian 31
1. Prosedur Penelitian 31
2. Desain Penelitian 34
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan 38

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 39
B. Pembahasan Hasil 41
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 43
B. Saran 43
DAFTAR PUSTAKA 44
RIWAYAT HIDUP 74

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil angket prasiklus	39
Tabel 4.2	Hasil angket siklus 1	39
Tabel 4.3	Hasil angket siklus II	40
Tabel 4.4	Distribusi hasil observasi motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 43 Makassar	40
Tabel 4.5	Distribusi hasil angket motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 43 Makassar	41

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Permohonan validasi instrumen	46
Lampiran 2	Keterangan Validasi instrumen	47
Lampiran 3	Kisi-kisi angket	48
Lampiran 4	Instrumen angket motivasi belajar siswa	49
Lampiran 5	Angket motivasi belajar siswa	50
Lampiran 6	Validasi angket validator 1	52
Lampiran 7	Validasi bahan perlakuan (Treatment)	52
Lampiran 8	Validasi pedoman observasi	56
Lampiran 9	Validasi angket validator 2	58
Lampiran 10	Validasi bahan perlakuan (Treatment)	60
Lampiran 11	Validasi pedoman observasi	62
Lampiran 12	Tabulasi hasil angket motivasi belajar siswa prasiklus	64
Lampiran 13	Tabulasi hasil angket motivasi belajar siswa siklus I	65
Lampiran 14	Tabulasi hasil angket motivasi belajar siswa siklus II	66
Lampiran 15	Pedoman observasi prasiklus	67
Lampiran 16	Pedoman observasi siklus I	68
Lampiran 17	Pedoman observasi siklus II	69
Lampiran 18	Surat izin penelitian	70
Lampiran 19	Surat keterangan perbaikan ujian tutup	71
Lampiran 20	Dokumentasi	72
Lampiran 21	Riwayat hidup	74

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu upaya atau perbuatan yang diarahkan pada kemaslahatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat sudah berlangsung sejak dahulu dan tidak diragukan lagi eksistensinya (Sagala, 2013: 42). Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara.

Teori belajar melahirkan konsep pembelajaran yang dihasilkan melalui berbagai macam penelitian yang dilakukan oleh para ahli di bidang pendidikan. Salah satunya adalah metode *Quantum Learning*. Metode pembelajaran ini ditemukan pertama kali oleh DePorter dan Hernacki, ahli pedagogi asal Inggris di tahun 1982. DePorter dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning : Unleashing the Genius In You* telah diterjemahkan oleh Alwiyah (2009), dengan judul "*Quantum Learning* : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan". Pengertian *Quantum Learning*sendiri adalah metode belajar yang dilakukan secara menyenangkan. Seluruh pribadi adalah penting, yaitu akal, fisik, dan emosi pribadi sehingga siswa merasa penting, aman, dan nyaman.

DePorter dan Hernacki (Alwiyah, 2009: 16), mendefinisikan *Quantum Learning* sebagai "interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya." Interaksi ini mencakup unsur–unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Dengan metode *Quantum Learning*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

peserta didik memperoleh kiat yang membantu mereka dalam mencatat, mengingat, membaca cepat, menulis, berkreatifitas, berkomunikasi, dan menguasai segala hal dalam kehidupan. Dengan penerapan metode *Quantum Learning* ini diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar,sehingga memudahkan siswa dalam menghadapi tantangan kerja di masa yang akan datang.

Berangkat dari hasil observasi di SMPN 43 Makassar pada tangal 12 januari 2021, penulis memperoleh informasi dari kepala sekolah dan guru-guru bahwa siswa SMPN 43 Makassar masih sangat sulit memotivasi siswa untu belajar. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh banyak hal, diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana mengajar, metode mengajar guru kurang bervariasi, kurangnya motivasi siswa, dan lain sebagainya. Kurangnya motivasi siswa tersebut bisa berasal dari dalam diri atau internal siswa maupun dari luar diri atau eksternal siswa.Faktor eksternal siswa ini termasuk juga dari orang tua siswa yang sibuk melaut sehingga kurang kesempatan memotivasi anak agar belajar dirumah, kadang-kadang anaknya juga dilibatkan untuk membantu orang tua bekerja. Selain itu siswa kurang disediakan fasilitas belajar dirumah seperti buku cetak dan fasilitas internet sehingga anak hanya belajar sesuai dengan materi dari guru mata pelajaran. Hal ini menyebabkan anak kurang termotivasi dalam belajar. Ada pun hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevensi dengan penelitian ini diantaranya : 1). Natsir Rosyidi, dengan judul tesis "pengaruh metode pembelajaran *quantum learning*". 2). Karyono dengan tesis yang berjudul "pengaruh metode *quantum learning* terhadap pencapaian kompetensi belajae pendidikan kewarganegaraan dengan memperhatikan minat belajar. 3). Jurnal Muhammad darkasyi yang berjudul "peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan motivasi siswa dengan pembelajaran pendekatan *quantum learning*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

Fenomena yang terjadi di SMPN 43 makassar, penyebab siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, malah ada yang tidak membuat tugas. Apabila tidak membuat tugas mereka tidak hadir disekolah. Berangkat dari keadaan ini, timbul pemikiran peneliti bahwa siswa akan dapat belajar dengan baik apabila tercipta suasana belajar yang menyenangkan, nyaman dan alamiah, dimana pembelajaran bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa secara satu arah, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan harmonis. Menarik atau tidaknya proses belajar mengajar, selain bergantung pada guru, sarana dan prasarana belajar, juga tergantung pada materi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk melaksanakn proses pembelajaran agar siswa termotivasi dalam bekerja, berminat untuk belajar maka siswa perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai manfaat belajar.

Quantum learning menggunakan salah satu langkah strategi yang dikenal dengan istilah AMBAK (apa manfaat bagiku). Dengan pertanyaan tersebut, siswa dapat terkesan mencari jawabannya sendiri atau bertanya kepada guru yang dapat menunjukkan tanda bahwa motivasi belajar mulai berkembang. Sehingga peneliti bermaksud untuk menerapkan metode *Quantum Learning* dalam memberikan materi pelajaran dan diharapkan melalui metode ini peneliti dapat mengetahui efektivitas metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 43 Makassar.

B. Identifikasi,Rumusan, Dan Pemecahan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut,

a. Siswa kelas VII SMPN 43 Makassar merupakan siswa dengan kondisi psikologis yang masih perlu mendapat bimbingan dan perhatian penuh dari guru, sehingga proses pembelajaran perlu dibuat menyenangkan dan menarik untuk dilakukan. Untuk itulah guru perlu membina

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

hubungan yang lebih komunikatif dengan berbagai metode dan media yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Namun demikian dalam kenyataan guru lebih banyak menyampaikan materi melalui ceramah, sementara siswa hanya mendengarkan saja, sehingga timbul kebosanan dan kejenuhan bagi siswa, berakibat siswa kurang termotivasi untuk belajar.

b. Siswa kelas VII SMPN 43 Makassar pada umumnya mengalami kondisi yang sulit untuk belajar karena lemahnya sosialisasi dengan lingkungan, baik sekolah secara keseluruhan maupun dengan teman kelasnya. Kondisi tersebut jelas menghambat terhadap keberhasilan proses pembelajaran, sehingga perlu ada perhatian yang serius dari pihak sekolah maupun guru. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat termotivasi untuk belajar secara aktif. Dengan diterapkannya suatu metode pembelajaran pada siswa kelas VII SMPN 43 Makassar sebagai persiapan untuk menghadapi UAS.

2. Rumusan Masalah

"Apakah metode pembelajaran *Quantum Learning* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 43 Makassar "?

3. Pemecahan Masalah

Bagian yang akan diuraikan disini adalah bentuk tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada SMPN 43 Makassar.

Pada penelitian ini peneliti akan melaksanakan metode *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran sebab metode ini dapat membuat siswa belajar dengan menyenangkan sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektifitas metode *Quantum Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 43 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa
      1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar
      2) Hasil belajar siswa meningkat pada semua mata pelajaran.
   b. Bagi Guru
      1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan metode *Quantum Learning* sebagai metode pembelajaran.
      2) Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
      3) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A Kajian Pustaka

1. Metode Pembelajaran *Quantum Learning*

Sebelum berbicara lebih lanjut tentang metode pembelajaran *Quantum Lerning* maka terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian metode pembelajaran.

a. Pengertian Metode *Quantum Learning*

Quantum merupakan istilah yang digunakan dalam ilmu fisika. Tetapi saat ini istilah *Quantum* banyak digunakan untuk ilmu-ilmu yang lainnya, seperti: *Quantum Learning* , *Quantum Business*, dan *Quantum Teaching*. *Quantum* berarti interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.

Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang bisa diterapkan untuk semua umur (DePorter dan Hernacki (Alwiyah, 2009:15). Metode ini diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti: *Accelerated*

Learning, Suggestology atau *Suggestopedia, Neuroa-Linguistic Programming*, dan teori konstruktivistik. Menurut DePorter dan Hernacki (Alwiyah 2009: 9), *Quantum Learning* adalah proses belajar yang dilakukan secara menyenangkan.

Quantum Learning juga menyertakan segala kaitan antara keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup, dan tantangan-tantangan fisik untuk menjadi seorang pelajar *Quantum*. Tantangan-tantangan fisik digunakan sebagai metafora untuk mempelajari terobosan-terobosan belajar atau pergeseran paradigma yang mengubah pemahaman tentang belajar. *Quantum Learning* berfokus pada hubungan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

dinamis dalam lingkungan kelas sehingga setiap siswa merasa penting, aman, dan nyaman.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Quantum Learning* adalah suatu cara menyelenggarakan proses belajar secara menyenagkan yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas sehingga siswa aktif dan nyaman untuk belajar.

b. Teori-teori Yang Melandasi Metode *Quantum Learning*

Quantum Learning adalah proses belajar yang dilakukan secara menyenangkan (DePorter dan Hernacki (Alwiyah, 2009: 9). Menurut DePorter dan Hernacki (Alwiyah, 2009: 14) *Quantum Learning* didasari oleh teori-teori pembelajaran sebagai berikut.

1) *Suggestology* atau *Suggestopedia*

Prinsip dari teori *suggestology* adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun dapat memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, memberikan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan10 guru-guru yang terlatih dalam seni pengajaran sugestif. Salah satu teknik dalam teori suggestology adalah memasang musik latar di dalam kelas. Menurut DePorter dan Hernacki (Alwiyah, 2009: 72) relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi. Hal tersebut dikarenakan otak manusia terbagi menjadi dua bagian, yaitu otak sisi kiri dan otak sisi kanan. Otak sisi kiri menekankan pada kata-kata, logika, angka, matematika, urutan, sequensial, linear, dan rasional, sedangkan otak sisi kanan menekankan pada rima, irama, musik, gambar, imajinasi, ketidakteraturan, intultif, dan holistik (Vitale (Sofyan, 2003: 185). Musik yang direkomendasikan untuk otak kanan adalah musik klasik instrumental yang ketukan iramanya sama dengan detak jantung, yaitu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

kurang lebih 60 kali setiap menit. Musik yang sangat dianjurkan oleh Dr George Lozanov, pakar *suggestology*, yaitu musik dari Bethoven, Mozart, Vivaldi, dan Bach.

2) Percepatan Belajar (*Accelerated Learning*)

Percepatan Belajar (*Accelerated Learning*) adalah proses belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi dengan kegembiraan. Suasana belajar yang efektif diciptakan melalui campuran antara lain unsur-unsur hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan emosi yang sehat (DePorter dan Hernacki (Alwiyah, 2009:14).

3) NLP (*Neuroa-Linguistic Programming*)

NLP(*Neuroa-Linguistic Programming*) adalah suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian siswa dan guru. Para guru atau pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif. Faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif (DePorter dan Hernacki (Alwiyah, 2009: 14).

4) Teori Konstruktivistik

Menurut Vincentia (Sofyan, 2003) teori konstruktivistik adalah inti dari proses belajar adalah keaktifan dari pembelajar itu sendiri sehingga belajar dapat disadari sebagai tanggung jawabnya dan ia dapat melakukannya dengan rasa nyaman dan menyenangkan.

c. Prinsip-prinsip Metode *Quantum Learning*

Menurut DePorter dan Hernacki (Alwiyah, 2009: 335 – 339), prinsip-prinsip *Quantum Learning* adalah sebagai berikut.

1. Temukan satu manfaat

DePorter dan Hernacki (Alwiyah, 2009: 48), mengajarkan AMBAK untuk meningkatkan motivasi belajar. AMBAK itu sendiri merupakan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

singkatan dari “Apa Manfaatnya Bagiku”. AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan (DePorter dan Hernacki (Alwiyah, 2009: 49). Beberapa siswa merasa AMBAK sangat jelas dalam diri mereka, tetapi beberapa siswa yang lain juga merasa kesulitan untuk menemukan AMBAK sehingga harus mencarinya, atau bahkan menciptakannya. Salah satu prinsip dalam AMBAK adalah segala sesuatu yang ingin dikerjakan harus menjanjikan manfaat, atau jika tidak, maka tidak akan ada motivasi untuk melakukannya.

2. “Inilah Saatnya!”

Peserta didik dianjurkan untuk memanfaatkan setiap waktu, menjadikan semua subjek menarik, dan bersikap kreatif. Dengan berpikir “Inilah Saatnya!” maka peserta didik dapat mempelajari bagaimana menciptakan suasana yang paling mendukung dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan kerangka pikiran yang ideal tersebut, merasa positif, dan mempunyai keteguhan untuk melakukan yang terbaik, maka manfaat yang besar akan didapatkan dalam berbagai aktifitas termasuk aktifitas pembelajaran.

3. Berikan pujian positif untuk diri

Siswa diajarkan untuk membicarakan tentang diri hal-hal yang bersifat positif, dan menghindari orang lain memberikan umpan balik yang negatif. Jika pun hal itu terjadi, maka diharapkan siswa dapat mengubah umpan balik negatif tersebut dengan cara sepositif mungkin. Dan yakin bahwa tujuan tersebut dapat tercapai.

4. Ciptakan tempat yang aman untuk bekerja

Siswa diajarkan untuk memulai menciptakan tempat belajar yang aman dimulai dari ruang pribadi, misalnya kamar. Kemudian diperluas sampai seluruh zona rumah, lingkungan sekitar, sekolah, dan seterusnya.

5. Sadarilah cara belajar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

Dalam setiap situasi, siswa harus menyadari apapun yang dilakukannya. Siswa diajarkan untuk bisa melakukan penyesuaian-penyesuaian untuk membantu diri menerima masukan dari orang lain.

6. Rencanakan Sebelumnya

Siswa dianjurkan untuk menggunakan kalender untuk mempersiapkan suatu ujian atau presentasi. Hal itu dapat mengurangi stres dan mempertajam ingatan.

7. Anggaplah menulis sebagai hal yang menyenangkan

Siswa diminta untuk menciptakan minat yang positif tentang menulis dan menjadi seorang yang kreatif.

8. Berpikirlah secara kreatif dalam segala situasi

Siswa diminta untuk memanfaatkan segala situasi di sekitar diri untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah secara kreatif.

9. Kegagalan adalah umpan balik

Umpan balik adalah informasi yang diperlukan untuk mendapatkan keberhasilan dan memberikan arah.

10. Ingatlah untuk mengingat

Siswa diajarkan untuk mengingat apapun yang telah dilakukannya, yaitu dilakukan dengan cara berhenti sejenak atau meluangkan waktu untuk mengingat kembali apa yang baru saja dipelajari.

Kesepuluh prinsip di atas merupakan prinsip yang sedapat mungkin diterapkan oleh pendidik dalam hal ini adalah guru agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.

d. Kerangka Rancangan Metode *Quantum Learning*

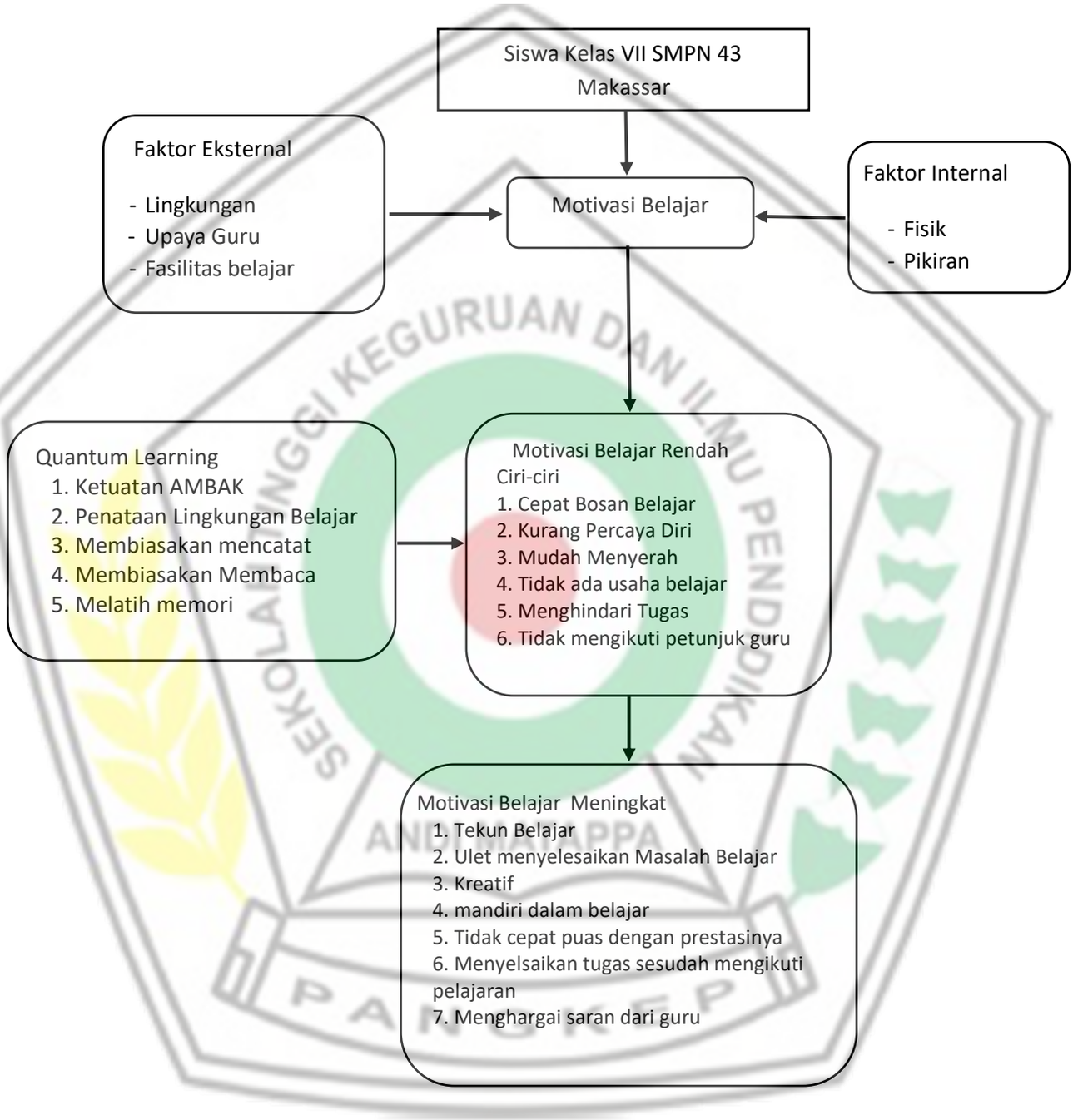
Menurut DePorter dan Hernacki (Alwiyah, 2009), kerangka rancangan belajar *Quantum Learning*, adalah sebagai berikut.

1) Guru sebagai sahabat siswa

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas tidak dilakukan secara satu arah, melainkan adanya interaksi positif yang terjalin antara siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

Berdasarkan penjelasan di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar. 2.1. Kerangka pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Quantum Learning.* Diharapakan dengan metode pembelajaran dengan *Quantum Learning* membuat tingkat motivasi belajar siswa lebih tinggi. Pendekatan Kualitatif maksudnya adalah peneliti memiliki peran dalam menafsirkan dan memberi arti pada data dan juga informasi yang diberikan oleh partisipan.

b. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) maksudnya adalah penelitian tindakan merupakan kegiatan kolaboratif antara sejawat guru, termasuk guru bimbingan dan konseling atau konselor, dalam mencari solusi kegiatan pembelajaran/bimbingan dan konseling sehari-hari, masalah nyata yang dialami di sekolah, atau mencari cara untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitiantindakan ini merupakan kegiatan yang memungkinkan praktisi bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah terkait dengan kegiatan mereka setiap saat, di mana mereka dapat membuat perubahan, walau sekecil apapun.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Metode *Quantum learning*

Metode pembelajaran *Quantum Learning* merupakan metode belajar yang mengajak siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Adapun tahapan-tahpan metode *Quantum Learning*:

1. Tahap persiapan.
   a. Mempersiapkan kondisi belajar siswa dengan cara mengatur ruang kelas agar berbeda dengan kelas biasa dengan menata kursi berbentuk huruf U untuk memudahkan siswa melakukan kontak mata.
   b. Menyiapkan music yang lembut dipasang ketika siswa melakukan kontak mata.
   c. Menciptakan kalimat sugestif positif untuk diberikan kepada siswa.
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Presentasi materi.
   b. Menggunakan kehidupan sehari-hari sebagai bahan pengantar.
   c. Adanya interaksi dan umpan balik antara siswa dan guru.
   d. Siswa mencatat materi pelajaran.
   e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif.
   f. Guru dan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
3. Tahap Evaluasi
   a. Siswa diberi latihan soal.
   b. Guru memperhatikan permasalahan yang dihadapi siswa.
   c. Tidak menyalahkan kesalahan kepada siswa.
   d. Mengadakan penelitian melalui tes lisan dan tes tertulis.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan proses belajar. Motivasi instrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

Menurut Hamzah B Uno, (2010: 23-37), ciri – ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar adalah :

1) Lebih senang belajar mandiri dalam pelajaran
2) Rajin ke sekolah
3) Saling ingin mendalami
4) Senang mencari dan mengerjakan masalah
5) Penguasaan meteri pelajaran
6) Ulet menghadapi kesulitan pelajaran

C. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian terletak di SMPN 43 Makassar tepatnya di Pulau Langkai, Kelurahan Barrang Caddi Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar, penentuan lokasi ini mengingat sekolah ini adalah salah satu sekolah yang bisa dikatan terpencil dan tertinggal dalam hal pendidikan, lokasi yang terisolir dan tidak adanya jaringan internet, minimnya buku pembelajaran menjadikan serta latar belakan pendidikan orang tua yang rata-rata hanya menempuh pendidikan sekolah dasar dan berprofesi sebagai nelayan. Minimnya motivasi belajar siswa di sekolah tersebut, maka dari ini perlu adanya metode belajar yang menarik dan efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa menjadi termotivasi belajar saat di sekolah, subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 43 Makassar, dalam hal penggunaan metode pembelajaran efektif, maka peneliti tertarik meneliti hal tersebut dengan judul "efektifitas metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 43 Makassar, kelurahan Barrang Caddi Kecamatan Kepulauaan Sangkarrang Kota Makassar yang berjumlah 12 orang, 10 orang perempuan dan 2 orang laki-laki yang akan di laksanakan tahun ajaran 2021-2022.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

D.Prosedur Dan Desain Penelitian

1. Prosedur Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan menerapkan metode *Quantum Learning*, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas VII SMPN 43 Makassar, Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar dan keaktifan siswa.

b. Siklus I

1. Perencanaan

Tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah sehingga diperoleh permasalahan. Adapun perencanaan-perencanaan yang akan disusun pada kegiatan ini meliputi:

a) Menyusun rencana pelaksanaan layanan di 2 pertemuan (RPLBK).
b) Menyusun lembar pengamatan guru dan siswa.
c) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
d) Membuat alat evaluasi berupa angket dan list kegiatan siswa dalam mengikuti layanan klasikal.
e) Melakukan penyebaran angket.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan yang dilakuan pada tahap ini adalah melaksanakan layanan sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan yang telah disusun sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

a. Langkah-langkah *Quantum Learning* :

1. Mempersiapkan kondisi belajar siswa dengan cara mengatur ruang kelas agar berbeda dengan kelas biasa dengan menata kursi berbentuk huruf U untuk memudahkan siswa melakukan kontak mata.
2. Menyiapkan musik yang lembut dipasang ketika siswa melakukan kontak mata.
3. Menciptakan kalimat sugestif positif untuk diberikan kepada siswa.
4. Mengadakan penelitian melalui tes lisan dan tes tertulis.

b. Kegiatan inti

1. Memberikan materi layanan tentang pentingya motivasi dalam belajar kepada siswa dengan menggunakan metode *quantum learning.*
2. Dengan pengawasan guru setiap siswa mengikiti layanan dengan menyenagkan
3. Masing-masing siswa dapat dilakukan pengamatan mencatat dan berdiskusi selamakegiatan berlangsung

c. Kegiatan akhir

Dengan pengawasan guru setiap siswa diamati apakah layanan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metote pemebalajan quantum learning dapat meningtakan motivasi belajar siswa. Apakah semua siswa telah mengikuti tentang kepuasan siswa dalam mengikuti layanan.

3. Tahap pengamatan

Pada pelaksanan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas siswa yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat.

c. Siklus II

Perlakuan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pelaksanaan layanan BK pembelajaran dari siklus I. Urutan kegiatan adalah sebagai berikut :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

BAB IV
HASIL PENELITIAN
DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SMPN 43 Makassar terletak di pulau Langkai Kelurahan Barrang Caddi kecamatan Kepulauaan Sangkarrang Kota Makassar. Lingkungan SMPN 43 Makassar merupakan lingkungan pendidikan yang terletak di Kepulauan dan jauh dari pusat kota Makassar. Pada posisi seperti ini menjadikan SMPN 43 Makassar yang jauh dari berbagai jangkauan Pemerintah Kota Makassar.

Adanya data yang diperoleh data penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil angket

Table 4.1 : hasil angket prasiklus

No Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Jumlah Nilai	64	62	65	65	65	65	65	62	63	63	62	63
Kategori	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R

Sumber (lampiran 4)

Dilihat dari nilai siswa yang diperolah sebanyak 12 siswa maka hasil angketnya telah diketahui bahwa semua siswa kelas VII dikategorikan rendah karena memiliki nilai kurang dari 70.

Table 4.2 : hasil angket siklus I

No Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Jumlah Nilai	77	76	79	78	77	77	77	77	74	79	79	77
Kategori	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S

Sumber (lampiran 5)

Setelah diberikan layanan kepada 12 orang responden pada siklus I dengan judul motivasi belajar dengan pendekatan quantum learning maka ada perubahan ternyata nilai siswa meningkat dengan kategori sedang yaitu nilai berkisar 71-105.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

Table 4.3 : hasil angket siklus II

No Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Jumlah Nilai	121	96	97	98	106	94	107	94	97	106	106	108
Kategori	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T

Sumber (lampiran 6)

Setelah dilakukannya pendekatan quantum learning, terhadap semua siswa kelas VII SMP 43 Makassar yang berjumlah 12 responden, maka ada peningkatan hasil pada siklus II. hasil angket motivasi belajarnya meningkat dari rendah menjadi sedang dan tinggi yaitu kisaran 106-140

Berdasarkan pada table yang telah diuraikan diatas, maka untuk lebih jelasnya diasjikan table rekapitulasi sebagai berikut :

Table 4.4 : distribusi hasil observasi motivasi belajar siswa kelas VII SMP 43 Makassar

Rentang nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
106-140	Tinggi	0	-	0	-	12	100
71-105	Sedang	0	-	12	100	0	-
35-70	Rendah	12	100	0	-	0	-
Jumlah		12	100	12	100	12	100

Sumber (lampiran 7)

Setelah dilakukannya pendekatan dengan menggunakan quantum learning semua siswa kelas VII SMPN 43 makassar motivasi belajarnya meningkat sampai ke kategori tinggi.

Peningkatan yang terjadi diatas sesusi dengan peningkatan aktifivitas siswa dalam mengikuti proses layanan dengan pendekatan quantum learning untuk jelasnya penulis kemukakan hasil observasi

2. Hasil obesrvasi

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, namun untuk mengetahui adanya perkembangan sebelum di berikan pendekatan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

quantum learning dan sesudahnya, maka penulis mengambil pembanding penilaian pra siklus. Hasil observasi perilaku siswa pada saat mengikuti layanan bimbingan konseling dengan pendekatan quantum learning dapat di gambarkan sebagai berikut :

Table 4.5 : distribusi hasil angket motivasi belajar siswa kelas VII SMP 43 Makassar

Rentang Presentase	Kategori aktifivitas siswa	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
80-100	Sangat Tinggi	0	0	3	25	12	100
60-79	Tinggi	4	33	8	67	0	0
40-59	Sedang	3	25	1	8	0	0
20-39	Rendah	5	42	0	0	0	0
0-19	Sangant Renda	0	0	0	0	0	0
Jumlah		12	100	12	100	12	100

Sumber (lampiran 8)

Setelah dilihat dari hasil angket observasi belajar siswa, mengalami peningkatan mulai dari prasiklus, siklus I hingga siklus II ternyata semua siswa kelas VII SMPN 43 Makassar motivasi belajarnya meningkat menjadi sangat tinggi

B. PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 43 Makassar dengan menggunakan metode *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII, dapat di Tarik beberapa kesimpulan.

Pertama-tama, dari hasil angket pra-siklus, semua siswa kelas VII dikategorikan rendah dalam hal motivasi belajar, karena nilai yang diperoleh oleh semua siswa kurang dari 70. Hal ini menunjukkan adanya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

masalah dalam motivasi belajar di sekolah tersebut sebelum diterapkannya metode *quantum learning*.

Namun, setelah dilakukan intervensi dengan pendekatan *quantum learning*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa. Pada siklus I, nilai siswa meningkat menjadi kategori sedang, dengan rentang nilai antara 71 hingga 105. Dan pada siklus II, motivasi belajar siswa meningkat lebih lanjut menjadi tinggi, dengan rentang nilai anatara 106 hingga 140. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *quantum learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa setelah penerapan *quantum learning*, semua siswa kelas VII di SMPN 43 Makassar mengalami peningkatan motivasi belajar, bahkan mencapai kategori tinggi pada siklus II.

Selain itu, dari hasil observasi perilaku siswa selama mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan *quantum learning*, terlihat peningkatan yang signifikan dalam aktivitas siswa. Mulai dari pra-siklus hingga siklus II, semua siswa menunjukkan peningkatan dalam aktivitas belajar, bahkan pada siklus II semua siswa mencapai kategori sangat tinggi dalam aktivitas belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahkan penerapan metode *quantum learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 43 Makassar. Hal ini menjadi penting mengingat lingkungan sekolah yang terletak di pulau langkai kelurahan barrang caddi, yang jauh dari pusat kota makassar dan memiliki keterbatasan akses terhadap berbagai layanan pendidikan dari pemerintah setempat.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab 4 maka di bagian akhir skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode Quantum Learning lebih efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VII SMPN 43 MAKASSAR. Hal tersebut bisa di lihat dari distribusi hasil observasi motivasi belajar siswa.

2. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara penggunaan metode Quantum Learning dengan penggunaan metode konvensional yang biasa digunakan di kelas VII SMPN 43 MAKASSSAR. Hal ini terlihat dari distribusi hasil observasi siswa pada kelas VII SMPN 43 MAKASSAR.

B. Saran

1. Peneliti perlu mengadakan penelitian pengembangan maupun penelitian lanjutan tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran *quantum learning* umtuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Perlu dilakukan penelitian yang sejenis tentang penggunaan metode pembelajaran *quantum learning* dengan bidang layanan yang lain.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

DAFTAR PUSTAKA

Alwiyah, (2009). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan,* Bandung: Mizan Media Utama.

De Porter,Bobbi dan Mike Hernachi. *terjemahan Alwiyah Abdurrahman. 2000.Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

DePorter B dan Hernacki M. 2009. *Quantum Learning Membiasakan Belajar NyamandanMenyenangkan*. Bandung: Kaif

Dimyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Rajawali Press

Mujiman, H. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Roestiyah Nk. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. (2013). *Etika & Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.

Samana, A. 1992. *Sistem Pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologinya*. Yogyakarta: Kanisius.

Sasmedi, Darwis. 2006. *Metodologi Pengajaran Bahasa. Disertasi S3*. YogyakartaUniversitas Negeri Yogyakarta.

Siregar, E. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sofyan, Iyan. 2003. *Penerapan Pendekatan Quantum Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Pada Lembaga Pendidikan Bulaksumur Association (BSA) Yogyakarta.Skripsi S1*.

Yogyakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan, FIP UNY.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

Sunaryo, PVM. 2001. *Penerapan Prinsip-prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalamMeningkatkan Keefektifan Proses Pembelajaran IPA di SD di Kodya* Tegal dalam Jurnal Pendidikan Volume 2.1.

Surakhmad, Winarno. 1986. *Research : Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung : IKIP Bandung.

Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris: CLE International.

Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

Dokuemntasi







Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w

RIWAYAT HIDUP PENELITI / PENULIS



Nama penulis Bahtiar lahir di Makassar tepatnya di pulau langkai, provinsi Sulawesi selatan pada tanggal 27 november 1996. Penulis lahir dari pasangan H. Abd Razak dan Hj. Nurkaya dan merupakan anak ke 10 dari 11 bersaudara.

Pada tahun 2003 penulis masuk sekolah dasar (SD) negeri langkai dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat menengah pertama (SMP) di SMPS semen tonasa II pada tahun yang sama yaitu 2009 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA) pada tahun 2012 di SMAN 1 Bungoro yang sekarang menjadi SMAN 3 Pangkep dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 penulis diterima menjadi mahasiswa di jurusan Bimbingan dan Konseling di STKIP ANDI MATAPPA. Dengan ketekunan dan kerja keras serta motivasi tinggi penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Sampai penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Keguruan dan ilmu Pendidikan Andi Matappa atau yang biasa di kenal dengan sebutan STKIP ANDI MATAPPA. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul " Efektivitas Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VII SMPN 43 Makassar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/mbZA_gjujyN3wekTS6CR8w